

Hubungan Intensitas Penggunaan *TikTok* Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Sekolah Menengah Atas

The Relationship Between TikTok Usage Intensity and Learning Motivation Among Senior High School Students

Regil Reggina^{a,1}, Lodiana Ayu^{b,2}

^{a,b} Program Studi Psikologi, Universitas Potensi Utama, Jl. KL. Yos Sudarso Km.6,5 No. 3-A, Medan, 20241, Indonesia
regilregg@gmail.com¹, lodianaayu21@gmail.com²

ABSTRAK

Perkembangan Media Sosial seperti *TikTok* telah mengubah pola belajar remaja di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Intensitas Penggunaan *TikTok* dengan Motivasi Belajar pada siswa SMA Swasta Al-Fattah Medan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Subjek penelitian berjumlah 34 siswa kelas X dan XI yang dipilih dengan teknik total sampling. Instrumen yang digunakan terdiri dari skala intensitas penggunaan *TikTok* dan skala motivasi belajar. Analisis data dilakukan dengan teknik korelasi Product Moment Pearson menggunakan program SPSS versi 25. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara intensitas penggunaan *TikTok* dengan motivasi belajar siswa ($r = 0,742$; $p < 0,05$). Artinya, semakin tinggi intensitas penggunaan *TikTok* secara terarah, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa. *TikTok* dapat menjadi media pembelajaran yang efektif jika dimanfaatkan secara kreatif dan edukatif. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi referensi bagi sekolah dalam mengelola penggunaan media sosial secara positif di lingkungan pendidikan.

Kata Kunci: *TikTok*, Intensitas penggunaan, Motivasi Belajar, Siswa SMA

ABSTRACT

The Rapid growth of social media such as *TikTok* has transformed students learning behaviour in the digital era. This study aims to determine the relationship between *TikTok* Usage intensity and learning Motivation among students at Al-Fattah Senior High School in Medan. The research employed a quantitative approach with a correlational design. The subjects consisted of 34 students from grades X and XI selected using the total sampling technique. Data were collected through two instruments: the *TikTok* Usage Intensity Scale and the Learning Motivation Scale. Data analysis was performed using the Pearson Product Moment correlation with SPSS version 25. The results revealed a positive and significant relationship between *TikTok* usage intensity and students' learning motivation ($r = 0.742$; $p < 0.05$). This indicates that a higher, well-directed *TikTok* usage intensity corresponds to higher learning motivation. *TikTok* can serve as an effective learning medium when used creatively and educationally. The findings are expected to guide schools in managing social media use positively within the educational environment.

Keywords: *TikTok*, usage intensity, learning motivation, senior high school students

Disubmit: 11 September 2025

Info Artikel :
Direview: 14 Oktober 2025

Diterima : 11 November 2025

Copyright © 2025 – senadimu. All rights reserved.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital di era globalisasi telah membawa dampak signifikan terhadap pola komunikasi, interaksi sosial, dan aktivitas belajar generasi muda. Salah satu bentuk nyata dari kemajuan ini adalah meningkatnya penggunaan media sosial sebagai sarana hiburan, informasi, dan pembelajaran (Noperman, 2022). Aplikasi *TikTok*, sebagai platform berbasis video pendek, telah menjadi fenomena global yang banyak digunakan oleh remaja, termasuk siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). Kemudahan akses, tampilan visual menarik, serta fitur interaktif menjadikan *TikTok* bukan hanya media hiburan, tetapi juga wadah ekspresi dan pembelajaran kreatif (Bujuri et al., 2023).

Namun, penggunaan *TikTok* dengan intensitas tinggi juga menimbulkan kekhawatiran tersendiri. Siswa yang menghabiskan waktu berjam-jam untuk menonton konten hiburan cenderung mengalami penurunan konsentrasi belajar, mudah terdistraksi, dan kurang termotivasi untuk mencapai prestasi akademik (Dalima & Rahmawati, 2023). *American Academy of Pediatrics* (Chassiakos et al., 2016) bahkan merekomendasikan agar remaja tidak menghabiskan waktu layar lebih dari dua jam per hari untuk menjaga keseimbangan aktivitas digital dan akademik. Fakta ini menunjukkan bahwa penggunaan *TikTok* yang berlebihan dapat berdampak negatif terhadap proses belajar siswa.

Sebaliknya, penelitian terbaru menunjukkan bahwa *TikTok* juga memiliki potensi positif dalam meningkatkan motivasi belajar apabila digunakan secara terarah. Istikomah dan Wicaksono (2024) menemukan bahwa pemanfaatan *TikTok* dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Kedungwaru berkontribusi positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa sebesar 15,5%. Penelitian Melliana (2023) bahkan membuktikan bahwa penggunaan *TikTok* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar hingga 27,97% dibandingkan metode konvensional. Hasil serupa juga ditemukan oleh Lathifah (2024) yang menyatakan bahwa intensitas penggunaan *TikTok* yang dipadukan dengan literasi digital memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa SMA di Denpasar sebesar 27,9%.

Fenomena ini menunjukkan bahwa *TikTok* memiliki dua sisi yang saling berlawanan. Di satu sisi, penggunaan berlebihan dapat mengganggu konsentrasi dan fokus belajar, namun di sisi lain, penggunaan yang bijak justru mampu menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar merupakan faktor penting yang menentukan keberhasilan akademik. Siswa yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan ketekunan, rasa tanggung jawab, serta semangat dalam mencapai tujuan akademiknya (Uno, 2023). Karena itu, penting untuk memahami bagaimana intensitas penggunaan *TikTok* berhubungan dengan motivasi belajar siswa agar penggunaannya dapat dikelola secara produktif dengan hasil yang positif untuk siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara intensitas penggunaan *TikTok* dengan motivasi belajar pada siswa SMA Swasta Al-Fattah Medan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak sekolah, guru, dan orang tua dalam memahami pola penggunaan media sosial di kalangan remaja, serta menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran berbasis digital yang kreatif dan edukatif di era digital.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk menganalisis hubungan antara dua variabel, yaitu intensitas penggunaan *TikTok* dan motivasi belajar siswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti menguji hipotesis secara empiris melalui pengolahan data numerik dan analisis statistik.

Penelitian dilaksanakan di SMA Swasta Al-Fattah Medan yang beralamat di Jalan Cemara No. 172, Pulo Brayan Darat II, Kecamatan Medan Timur, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada observasi awal yang menunjukkan tingginya penggunaan *TikTok* di kalangan siswa. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Juni 2025.

Sampel penelitian berjumlah 34 siswa kelas X dan XI yang dipilih menggunakan teknik total sampling, yaitu seluruh populasi dijadikan sampel karena jumlahnya kurang dari 100 orang (Sugiyono, 2019). Subjek penelitian dipilih berdasarkan kriteria aktif menggunakan aplikasi *TikTok* dan terdaftar sebagai siswa aktif pada tahun ajaran 2024/2025.

Permasalahan penelitian ini untuk mengetahui adanya hubungan antara Intensitas penggunaan *TikTok* dengan Motivasi belajar siswa SMA, Instrumen pengumpulan data terdiri dari dua skala, yaitu;

- Variabel Bebas (Independen) Intensitas Penggunaan *TikTok* disusun berdasarkan Barrio (dalam Sani & Kertamuda, 2024) yang mencakup empat aspek yaitu perhatian (*attention*), penghayatan (*comprehension*), durasi (*duration*) dan frekuensi (*frequency*). Sedangkan
- Variabel Terikat (Dependen) Motivasi belajar diadaptasi dari teori Worell & Stilwell (dalam Amanillah & Rosiana, 2017) yang meliputi aspek tanggung jawab, usaha, umpan balik, manajemen waktu, ketekunan, dan tujuan akademik.

Penelitian ini membagikan kuisioner kepada seluruh siswa kelas X dan XI SMA Al - Fattah Medan. Pengambilan dilakukan dengan cara meminta, mencatat dari hasil jawaban seluruh siswa kelas X dan XI SMA Al - Fattah Medan. Setiap instrumen disusun menggunakan skala *Likert*, dengan empat poin pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Skor bergerak dari 1 hingga 4 disebut item *favorable*, dan skor yang bergerak dari 1 hingga 4 disebut item yang bersifat *unfavorable*.

Sebelum digunakan, kedua instrumen diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan menggunakan korelasi *Product Moment Pearson* untuk memastikan setiap item mengukur konstruk yang relevan. Item dianggap valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel pada taraf signifikansi 5%. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha* untuk menilai konsistensi internal instrumen. Nilai reliabilitas sebesar $\alpha \geq 0,70$ dianggap menunjukkan reliabilitas yang baik (Utami, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS (*Statiscal Programe for the Social Science*) versi 25.0 *for windows*, dengan beberapa tahapan. Pertama, dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk memastikan data berdistribusi normal. Kedua, dilakukan uji linearitas guna mengetahui apakah hubungan antarvariabel bersifat linear. Terakhir, dilakukan analisis korelasi *Product Moment Pearson* untuk menguji hipotesis mengenai hubungan antara Intensitas penggunaan *TikTok* (X) dan Motivasi belajar (Y).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara Intensitas penggunaan *TikTok* dengan Motivasi belajar pada siswa SMA Swasta Al-Fattah Medan. Data dikumpulkan melalui dua skala, yaitu Skala Intensitas Penggunaan *TikTok* dan Skala Motivasi Belajar.

- Skala Intensitas disusun berdasarkan Barrio (dalam Sani & Kertamuda, 2024) yang mencakup empat aspek yaitu :
 1. Perhatian (*attention*)
 2. Penghayatan (*comprehension*)
 3. Durasi (*duration*) dan
 4. Frekuensi (*frequency*).
- Skala motivasi belajar diadaptasi dari teori Worell & Stilwell (dalam Amanillah & Rosiana, 2017) yang meliputi aspek :
 1. Tanggung jawab
 2. Usaha
 3. Umpan balik
 4. Manajemen waktu
 5. Ketekunan
 6. Tujuan akademik.

Setelah dilakukan pengumpulan data terhadap 34 responden, dilakukan analisis statistik menggunakan uji korelasi *Product Moment Pearson* dengan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.0 for windows. Hasil analisis menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,742$ dengan tingkat signifikansi $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hasil ini menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara Intensitas penggunaan *TikTok* dan Motivasi belajar siswa. Artinya, semakin tinggi Intensitas penggunaan *TikTok* yang bersifat terarah dan konstruktif, semakin tinggi pula Motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Sebaliknya, apabila penggunaan *TikTok* tidak dikelola dengan baik, maka potensi distraksi atau kurangnya konsentrasi terhadap proses belajar akan meningkat.

Tabel I. Susunan Sebaran Skala Item pernyataan skala Intensitas Penggunaan *TikTok* setelah uji validitas

No	Aspek	Nomor Butir		
		Aitem Valid	Aitem Gugur	Jumlah Aitem
1.	Perhatian	1,4,8,11,26 ,38,43,49		8
		2,6,13,17, 22,35,51,52	—	8
2.	Penghayatan	3,12,16,41	61	8
		50,53,61,62		

		5,10,14, 27,55,56,57	40	8
3.	Durasi	7,9,18,20, 39,42,58,63	—	8
		21,24,29,33, 36,44,47,60		8
4.	Frekuensi	15,25,28,34, 37,45,46,54	—	8
		19,23,30,31, 32,48,59,64	—	8
Jumlah				64

Berdasarkan hasil uji validitas yang dilakukan terhadap 64 butir pernyataan skala intensitas penggunaan *TikTok* yang diujikan kepada 34 responden, diperoleh hasil bahwa 62 aitem dinyatakan valid dan 2 aitem dinyatakan tidak valid, item yang gugur yaitu, 40 dan 61.

Tabel II. Susunan Sebaran Skala item pernyataan skala Motivasi Belajar setelah uji validitas

No	Aspek	Nomor Butir		
		Aitem Valid	Aitem Gugur	Jumlah
1.	Tanggung Jawab	1,3,18,49,51, 2,4,50,52,99	—	10
		5,7,53,55, 6,8,54,56	—	8
2.	Usaha	9,11,65,67, 10,12,66	68	8
		3,15,68,71,98, 14,16,70,72,101	—	10
3.	Umpan Balik	17,75,100,20 ,74,76,97,102	19,73	10

		21,23,77,79, 22,24,78,80	—	8
4.	Manajemen Waktu	25,27,81,83, 26,28,82	84	8
		29,31,85,87, 30,32,86,88	—	8
5.	Tujuan Akademik	33,35,89,91, 34,36,90,92	—	8
		37,93,05, 38,40,94,96	39	8
6.	Tekun	41,43,57,59, 42,44,58,60	—	8
		45,47,61,63, 46,48,62	64	8
Jumlah				102

Berdasarkan hasil uji validitas instrumen penelitian motivasi belajar yang terdiri dari 102 butir, terdapat 96 butir aitem dinyatakan valid dan 6 butir item dinyatakan tidak valid yaitu 19,39,64,68,73,84.

Tabel III. Hasil Uji Reabilitas Skala Intensitas Penggunaan *TikTok* & Motivasi Belajar

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of items	Keterangan
Intensitas Penggunaan <i>TikTok</i>	0,985	34	Reliabel
Motivasi Belajar	0,982	34	Reliabel

Berdasarkan hasil uji reliabilitas dengan menggunakan teknik *Cronbach's Alpha*, diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,985 pada skala intensitas penggunaan *TikTok* dan 0,982 pada skala motivasi belajar. Seluruh nilai *Cronbach's Alpha* tersebut jauh melebihi nilai batas minimal reliabilitas, yakni >0,70.

Uji asumsi klasik menunjukkan bahwa data penelitian memenuhi kriteria normalitas dan linearitas. Hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* menunjukkan nilai signifikansi di atas 0,05, yang berarti data

berdistribusi normal. Sementara itu, hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), yang berarti hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Dengan demikian, syarat untuk melakukan uji korelasi terpenuhi dan hasilnya dapat diinterpretasikan secara valid.

Tabel IV. Hasil Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

Variabel	Statistic	Df	Sig.	Keterangan
Intensitas Penggunaan <i>TikTok</i>	0,956	34	0,180	Normal ($p > 0,05$)
Motivasi Belajar	0,986	34	0,930	Normal ($p > 0,05$)

Berdasarkan temuan pengujian kenormalan data pada penelitian ini, proses tersebut dilaksanakan memakai uji *Shapiro-Wilk* sebab total partisipan kurang dari 50 orang, yaitu sejumlah 34 orang partisipan. Dari hasil, didapat angka statistik *Shapiro-Wilk* bagi faktor keaktifan akses *TikTok* sebesar 0,956 dengan derajat keberartian 0,180. Angka signifikansi itu lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 (p lebih besar dari 0,05), maka itu bisa disimpulkan bahwa informasi di variabel keaktifan pemakaian *TikTok* tersebar normal. Kemudian, untuk faktor dorongan studi, temuan uji memperlihatkan nilai statistik sejumlah 0,986 dengan signifikansi 0,930. Serupa variabel sebelumnya, angka ini juga lebih besar dari 0,05, sehingga faktor Motivasi belajar dinyatakan terdistribusi normal.

Tabel V. Hasil Uji Linieritas

ANNOVA TABEL

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Motivasi Belajar * Intensitas Penggunaan <i>TikTok</i>	Between Groups	(Combined)	155777,029	32	4868,032	1,176	0,637
		Linearity	87952,413	1	87952,413	21,242	0,136
		Deviation from Linearity	67824,616	31	2187,891	0,528	0,821
	Within Groups		4140,500	1	4140,500		
	Total		159917,529	33			

Tabel VI. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas Hubungan

Kolerasi	F	Sig	Keterangan
X-Y	0,528	0,821	Linier

Keterangan:X = Intensitas Penggunaan *TikTok*

Y = Motivasi Belajar

F = Koefisien Linearitas

Sig = Signifikansi

Berdasarkan tabel, nilai signifikansi pada *Deviation from Linearity* sebesar 0,821, yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel Intensitas penggunaan *TikTok* dengan Motivasi Belajar bersifat linier ($0,821 > 0,05$). Dengan demikian, uji linieritas dapat dikatakan terpenuhi.

Tabel VII. Hasil Uji Korelasi *Product Moment***Correlations**

		Intensitas Penggunaan <i>TikTok</i>	Motivasi Belajar
Intensitas Penggunaan <i>TikTok</i>	Pearson Correlation	1	0,742
	Sig. (2-tailed)		000
	N	34	34
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	0,742	1
	Sig. (2-tailed)	0,000	
	N	34	34

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (*Pearson*) antara intensitas penggunaan *TikTok* dengan motivasi belajar sebesar 0,742. Nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar 0,000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara intensitas penggunaan *TikTok* dengan Motivasi belajar pada sampel penelitian ini. Nilai korelasi 0,742 berada pada kategori kuat (0,60–0,799) dan bernilai positif, yang berarti semakin tinggi intensitas penggunaan *TikTok*, maka semakin tinggi pula motivasi belajar siswa, atau sebaliknya.

Tabel VIII. Interval Koefisien

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat Lemah
0,200 – 0,399	Lemah
0,400 – 0,599	Sedang/Cukup
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat Kuat

Menilik tabel tersebut, temuan pengujian korelasi *Product Moment* antara variabel intensitas penggunaan *TikTok* (X) dengan motivasi belajar (Y) telah diperoleh. Kondisi ini memiliki arti bahwa jika pengaksesan *TikTok* meningkat, maka gairah studi siswa akan meningkat, atau sebaliknya berlaku. Oleh karena itu dapat ditarik kesimpulan adanya relasi yang signifikan dan positif, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima.

Tabel IX. Rangkuman Perhitungan *r Product Moment*

Statistik	Koefisien (<i>r_{xy}</i>)	Koef. Det (<i>r</i> ²)	Sig	BE%	Keterangan
X-Y	0,742	0,551	0,199	55,1%	Signifikan

Keterangan:

X = Intensitas Penggunaan *TikTok*

Y = Motivasi Belajar

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

*r*² = Koefisien determinan X terhadap Y

Sig = Signifikansi

BE% = Bobot sumbangan efektif X terhadap Y dalam Persen

S = Signifikansi

Hasil perhitungan koefisien determinasi (*r*²) menunjukkan bahwa Intensitas penggunaan *TikTok* memberikan pengaruh sebesar 55,1% terhadap Motivasi belajar siswa. Sementara itu, 44,9% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti dukungan keluarga, lingkungan belajar, kondisi psikologis, serta faktor internal siswa lainnya.

Pada variabel Intensitas Penggunaan *TikTok* (X), jumlah butir yang valid sebanyak 62 aitem dengan skala Likert 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $[(62 \times 1) + (62 \times 4)] : 2 = 155$, sedangkan nilai SD hipotetiknya adalah $[(62 \times 4) - (62 \times 1)] : 6 = 31$.

Kemudian pada variabel Motivasi belajar, jumlah butir yang valid sebanyak 96 butir aitem yang diformat dengan skala likert dalam 4 pilihan jawaban, maka mean hipotetiknya adalah $[(96 \times 1) + (96 \times 4)] : 2 = 240$. Nilai SD hipotetiknya adalah $[(96 \times 4) - (96 \times 1)] : 6 = 48$.

Secara keseluruhan, kombinasi hasil analisis dari kedua variabel ini memperlihatkan gambaran yang menarik. Motivasi belajar cenderung berada pada tingkat menengah hingga tinggi, sedangkan intensitas penggunaan *TikTok* bervariasi lebih luas dari sangat rendah hingga sangat tinggi. Dengan demikian, dapat ditarik pemahaman awal bahwa meskipun sebagian responden memiliki tingkat penggunaan *TikTok* yang tinggi, hal tersebut tidak serta-merta menurunkan motivasi belajar mereka. Sebaliknya, faktor-faktor lain seperti disiplin pribadi, minat akademik, serta dukungan lingkungan belajar kemungkinan besar lebih berperan dalam membentuk tingkat motivasi belajar siswa.

Tabel X. Statistik Induk

Variabel	N	Rata-Rata	SD	Keterangan
Intensitas Penggunaan <i>TikTok</i> (Variabel X)	34	162,06	46,994	Tergolong Cukup Tinggi
Motivasi Belajar (Variabel Y)	34	248,88	69,613	Tergolong Cukup Tinggi

Keterangan:

N = Jumlah Subjek

Rata-Rata = Nilai Rata-rata

SD = Standar Deviasi

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa mean empirik variabel Intensitas Penggunaan *TikTok* (X) sebesar 162,06 dengan standar deviasi 46,99. Sementara itu, variabel Motivasi Belajar (Y) memiliki mean empirik sebesar 248,88 dengan standar deviasi 69,61.

Tabel XI. Perhitungan Nilai Rata-rata Hipotetik dan Nilai Rata-rata Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata Hipotetik	Nilai Rata-rata Empirik
Intensitas Penggunaan <i>TikTok</i>	31	155	162,06
Motivasi Belajar	48	240	248,88

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa intensitas penggunaan *TikTok* pada responden berada pada kategori cenderung tinggi, yang berarti sebagian besar responden menggunakan aplikasi *TikTok* dengan frekuensi yang cukup sering. Sedangkan pada variabel Motivasi Belajar, responden berada pada kategori cenderung rendah, yang mengindikasikan bahwa responden cenderung memiliki dorongan belajar yang baik meskipun terdapat variasi skor antar individu.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Istikomah dan Wicaksono (2024) yang menyatakan bahwa pemanfaatan *TikTok* secara positif dapat meningkatkan motivasi belajar siswa sebesar 15,5% dalam pembelajaran IPS di SMPN 1 Kedungwaru. Hasil penelitian Melliana (2023) juga mendukung temuan ini, di mana penggunaan *TikTok* sebagai media pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa hingga 27,97% dibanding metode konvensional. Dengan demikian, media sosial *TikTok* memiliki potensi sebagai alat bantu pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara terarah.

Sejalan dengan Katz, Blumler, dan Gurevitch (1974), yang menyatakan bahwa individu menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan tertentu, seperti hiburan, informasi, maupun

pembelajaran. Dalam konteks penelitian ini, siswa menggunakan *TikTok* tidak hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk memperoleh materi pembelajaran yang dikemas secara kreatif dan menarik. Hal ini dapat meningkatkan keterlibatan emosional siswa terhadap materi belajar, yang pada akhirnya memperkuat motivasi intrinsik mereka (Sani & Kertamuda, 2024).

Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat pandangan, Uno (2023) yang menegaskan bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. *TikTok* dapat menjadi salah satu faktor eksternal yang memberikan stimulus positif bagi siswa, terutama ketika digunakan sebagai media untuk berbagi ide, pengalaman, atau tips belajar. Konten-konten edukatif yang mudah diakses dan dikemas secara visual menarik dapat meningkatkan ketertarikan siswa terhadap proses belajar.

Hal tersebut juga mengindikasikan pentingnya kontrol terhadap durasi penggunaan *TikTok*. Penggunaan yang berlebihan tanpa tujuan edukatif berpotensi menurunkan konsentrasi belajar, menyebabkan penundaan tugas, dan menurunkan disiplin akademik. Hal ini sesuai dengan peringatan yang dikemukakan oleh Chassiakos et al. (2016), bahwa waktu paparan layar berlebihan pada remaja dapat berdampak negatif terhadap keseimbangan psikologis dan akademik. Oleh karena itu, guru dan orang tua perlu berperan aktif dalam mengawasi sekaligus mengarahkan siswa agar penggunaan *TikTok* lebih produktif dan mendukung proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *TikTok* dapat berfungsi ganda sebagai sumber distraksi sekaligus sumber motivasi tergantung pada pola penggunaannya. Ketika siswa mampu mengontrol frekuensi dan durasi penggunaan serta memilih konten yang bersifat edukatif, aplikasi ini justru dapat menjadi sarana belajar yang efektif. *TikTok* dapat menjadi media yang memperkuat semangat belajar, menumbuhkan kreativitas, dan meningkatkan keterampilan literasi digital siswa.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan antara intensitas penggunaan *TikTok* dengan motivasi belajar pada siswa SMA Swasta Al-Fattah Medan, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara kedua variabel tersebut. Nilai koefisien korelasi sebesar $r = 0,742$ dengan tingkat signifikansi $p < 0,05$ menunjukkan bahwa semakin tinggi intensitas penggunaan *TikTok* yang bersifat terarah dan produktif, semakin tinggi pula motivasi belajar siswa.

Diperoleh nilai koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,551 mengindikasikan bahwa intensitas penggunaan *TikTok* memberikan kontribusi sebesar 55,1% terhadap variasi motivasi belajar. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa lebih dari setengah perubahan motivasi belajar dapat dijelaskan oleh intensitas penggunaan *TikTok*, sedangkan sisanya sebesar 44,9% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Hasil ini membuktikan bahwa *TikTok* tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga dapat berperan sebagai sarana pembelajaran yang efektif apabila dimanfaatkan secara bijak. Konten-konten edukatif yang tersedia dalam platform ini mampu menumbuhkan minat belajar, memperluas wawasan, dan meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Namun demikian, penggunaan

TikTok secara berlebihan tanpa kontrol dapat berdampak negatif terhadap fokus dan disiplin belajar siswa.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa penggunaan media sosial, khusus nya *TikTok*, memiliki potensi besar dalam dunia pendidikan apabila dikembangkan secara strategis. Oleh karena itu, guru, sekolah, dan orang tua perlu bekerja sama dalam mengarahkan siswa agar menggunakan *TikTok* sebagai media pembelajaran yang kreatif, informatif, dan mendukung peningkatan motivasi belajar.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar peneliti memperluas cakupan responden serta menambahkan variabel lain seperti manajemen waktu belajar, dukungan keluarga, dan literasi digital. Penelitian lanjutan juga dapat meninjau konten spesifik *TikTok* yang paling berpengaruh terhadap peningkatan motivasi belajar, sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam pengembangan media pembelajaran berbasis digital di masa depan.

Sesuai Kesimpulan yang sudah diberikan diatas, oleh karena itu beberapa saran yang dapat dibetikan peneliti yaitu:

1. Bagi siswa, memanfaatkan *TikTok* secara selektif dengan memilih video edukatif yang sesuai dengan kebutuhan belajar, diharapkan lebih bijak dalam menggunakan *TikTok*, memanfaatkan konten edukatif, serta mampu mengatur waktu agar tidak mengganggu kegiatan belajar.
2. Bagi guru atau pendidik, mempertimbangkan pemanfaatan *TikTok* sebagai salah satu media pembelajaran inovatif yang dapat mendukung proses belajar siswa. Perlu mengarahkan siswa untuk menggunakan media sosial sebagai sarana pendukung belajar, misalnya dengan memberikan tugas berbasis konten digital.
3. Bagi institusi pendidikan, mendorong pengembangan strategi pembelajaran berbasis media digital dengan membuat program literasi digital agar siswa dapat mengelola penggunaan media sosial secara produktif.
4. Untuk penelitian selanjutnya: Disarankan dapat meneliti faktor lain yang memengaruhi motivasi belajar, misalnya lingkungan keluarga, gaya belajar, atau *platform* media sosial lain, dengan jumlah sampel lebih besar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, dan kontribusi informasi selama proses penyusunan penelitian, sehingga karya ilmiah ini dapat terselesaikan dengan baik. Penulis menyatakan bahwa penelitian ini masih memiliki keterbatasan dan belum sepenuhnya memperhitungkan kemungkinan adanya masalah atau kekeliruan dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penulis sangat yakin bahwa terdapat masukan dan saran yang dapat digunakan untuk meningkatkan dan mempertahankan karya ini selama proses penyusunan. Sebagai penutup, penulis berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat, meningkatkan pemahaman, dan memberikan kontribusi positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang pendidikan.

REFERENSI

- [1] Amanillah, S., & Rosiana, D. (2017). *Aspek-aspek motivasi belajar siswa sekolah menengah*. Jurnal Psikologi Pendidikan, 9(2), 111–121.

- [2] Barrio, V. Del, Aluja, A., & García, L. F. (2004). *Relationship Between Empathy And The Big Five Personality Traits In A Sample Of Spanish Adolescents*. *Social Behavior And Personality: An International Journal*,. <https://doi.org/10.2224/Sbp.2004.32.7.677>.
- [3] Bujuri, D., Pratama, H., & Widodo, E. (2023). *Media sosial sebagai sarana pembelajaran inovatif di era digital*. *Jurnal Pendidikan Modern*, 15(2), 45–58.
- [4] Chassiakos, Y. L., Radesky, J., Christakis, D., Moreno, M. A., & Cross, C. (2016). *Children and adolescents and digital media*. *Pediatrics*, 138(5).
- [5] Dalima, A., & Rahmawati, N. (2023). *Dampak penggunaan media sosial terhadap fokus belajar siswa SMA*. *Jurnal Psikologi Remaja*, 9(1), 32–40.
- [6] Istikomah, A., & Wicaksono, B. (2024). *Pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran dan dampaknya terhadap motivasi belajar siswa*. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(1), 12–21.
- [7] Katz, E., Blumler, J. G., & Gurevitch, M. (1974). *Uses and gratifications research*. *The Public Opinion Quarterly*, 37(4), 509–523.
- [8] Lathifah, N. (2024). *Pengaruh literasi digital dan intensitas penggunaan TikTok terhadap hasil belajar sosiologi siswa SMA*. *Jurnal Komunikasi dan Edukasi*, 8(3), 77–85.
- [9] Melliana, D. (2023). *TikTok as an innovative learning media to increase students' motivation*. *Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 89–98.
- [10] Noperman, T. (2022). *Globalisasi dan perubahan sosial di era digital*. *Jurnal Ilmu Sosial*, 10(2), 101–115.
- [11] Sani, R., & Kertamuda, A. (2024). *Intensitas penggunaan media sosial di kalangan remaja digital*. *Jurnal Komunikasi dan Teknologi*, 12(1), 56–68.
- [12] Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [13] Uno, H. B. (2023). *Teori motivasi dan aplikasinya dalam pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [14] Utami, D. (2023). *Analisis validitas dan reliabilitas instrumen psikologi dengan Cronbach's Alpha*. *Jurnal Metodologi Penelitian*, 5(1), 44–51.
- [15] Worell, J., & Stilwell, W. E. (1980). *Psychology for teachers and students*. McGraw-Hill.